

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini diakui oleh pemerintah, lembaga-lembaga pembangunan ekonomi, serta para akademisi di berbagai belahan dunia. (Karimi et al., 2017) Menurut Indratno dalam (Aini & Oktafani, 2020), menyatakan bahwa sedini mungkin sebaiknya ditanamkan rasa ingin berwirausaha untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan indeks Kewirausahaan Global yang dikeluarkan oleh *Global Entrepreneurship and Development Institute* menunjukkan bahwa Indonesia masih kalah dibanding beberapa negara tetangga di ASEAN. Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 137 negara dalam indeks tersebut, yang menunjukkan bahwa perkembangan kewirausahaan di Indonesia belum sampai ke tingkat yang sama dengan negara lainnya. Selain itu, menurut laporan *US News and World Report* pada *2022 Best Countries*, Indonesia menduduki peringkat 42 dari 85 negara dalam dimensi kewirausahaan. Rasio kewirausahaan di Indonesia adalah 3,47% dari total populasi. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya, seperti Singapura yang mencapai 8,8%, Malaysia 4,7%, dan Thailand 4,3% (Kemenkop UKM, 2022). Selain itu, standar dari Bank Dunia mengatakan jumlah wirausaha ideal adalah 4% dari total penduduk suatu Negara. (Situasi, 2021). Hal ini karena banyak anak muda terutama merasa ketakutan untuk memulai berwirausaha.

Sementara itu, dalam laporan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*, presentase penduduk di Indonesia yang terlibat aktivitas wirausaha cenderung turun pada tahun 2022, indikator ini mencakup *Total Early Entrepreneurial Activity (TEA)*. GEM mengukur tingkat kewirausahaan berdasarkan survei

terhadap penduduk, yang melibatkan setidaknya 2.000 orang berusia 18 sampai 64 tahun, tercatat hanya 8,1%, angka ini turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 9,6%. Penurunan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi lingkungan kewirausahaan mengalami pelemahan, terutama dalam aspek pendidikan kewirausahaan di luar sekolah dan dukungan program pemerintah, begitupun dampak pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi yang belum merata membuat banyak rumah tangga kehilangan pendapatan, sehingga kemampuan masyarakat untuk memulai atau mempertahankan bisnis berkurang. Pada tahun 2022, nilai TEA Indonesia menduduki peringkat ke-36 dari 49 negara. Peringkat ini menjadi acuan penting dalam menilai sejauh mana perkembangan sektor kewirausahaan di Indonesia dibandingkan negara lain di tingkat global. Selain itu, peringkat ini juga bisa menjadi motivasi bagi pemerintah dan pelaku ekonomi untuk terus mendorong dan mendukung pengembangan kewirausahaan di Indonesia agar sektor tersebut bisa terus berkembang.

Banyaknya wirausaha di sebuah negara sangat penting karena wirausaha dianggap sebagai faktor yang mendorong kemajuan negara. Dengan adanya wirausaha, bisa menciptakan lapangan kerja yang berdampak positif terhadap perekonomian (Fadhilatul Hasana, 2019), selain itu berwirausaha juga menjadi salah satu cara dalam mengatasi pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2025, pengangguran terbuka di Indonesia mencapai sebesar 4,76% yang berarti sekitar 7,28 juta dari total angkatan kerja nasional. Meskipun persentasenya ada penurunan dibanding pada february 2024 sebesar 4,82%, jumlah penganggur secara absolut sedikit meningkat dari bulan yang sama tahun sebelumnya, karena penambahan jumlah angkatan kerja yang belum sepenuhnya terserap ke pasar kerja. Dengan demikian, sebagian besar orang yang tidak bekerja di Indonesia memiliki usia muda atau termasuk dalam generasi muda.

Pada era Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat, dunia mengalami perubahan besar dalam

berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Transformasi digital telah menggeser pola bisnis konvensional ke sistem berbasis teknologi, di mana menuju bisnis digital menjadi pilihan utama yang dinilai lebih fleksibel, efisien, dan memiliki jangkauan pasar yang luas. (Bondan & Farikah, 2018). Perkembangan internet yang pesat dapat menjadi referensi bagi masyarakat, terutama generasi muda untuk memulai usaha mereka melalui bisnis digital. Wirausaha berbasis digital merupakan peluang untuk memulai usaha baru dengan bantuan teknologi internet. Usaha ini dirancang agar menarik dan mudah diakses oleh orang-orang di seluruh dunia (Perwita, 2021).

Penggunaan teknologi internet dalam wirausaha memiliki beberapa keuntungan salah satunya dapat mengakses dan menganalisis sejumlah informasi secara akurat sehingga dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi (Yadewani1, 2021). Begitupun wirausaha digital dapat mempermudah dalam menjalankan bisnis tanpa modal besar serta bisa kerja dari manapun dan kapanpun (Teniwut, 2021). Hal ini menjadi kesempatan bagi para generasi muda, terutama mahasiswa, untuk memulai bisnis secara digital. Menjadi seorang wirausaha hal yang paling penting yaitu memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia wirausaha. Ketika minat tersebut mulai tumbuh, maka dalam menjalankan usaha akan terdorong oleh semangat untuk terus berkembang, mencapai tujuan, serta meningkatkan ketekunan, karena akan memberikan hasil yang baik dalam berwirausaha. Selain itu, jika seseorang sudah memiliki keinginan untuk berwirausaha, maka ia akan bekerja keras untuk mengembangkan usaha dan siap menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi (Hendrayani et al., 2022).

Berdasarkan kondisi beberapa tahun terakhir, peluang kerja bagi lulusan perguruan tinggi cenderung semakin terbatas. Situasi ini mendorong perlunya menumbuhkan minat berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa. Banyak perguruan tinggi mulai memperkuat peran mereka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, yaitu melalui penyediaan mata kuliah

kewirausahaan, pendampingan pengembangan usaha, serta penciptaan ekosistem kampus yang mendukung kreativitas. Penguatan peran tersebut penting karena selama ini sebagian besar lulusan sarjana masih berorientasi pada mencari pekerjaan, bukan menciptakannya. Jika kondisi tersebut dibiarkan, meningkatnya angka pengangguran dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai generasi muda memiliki posisi strategis dalam mengembangkan usaha mandiri, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan kemandirian ekonomi. (Fiorentina & Rindrayani, 2022).

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki beberapa fakultas. Berdasarkan hasil pra-survey awal melalui penyebaran kuisioner kepada 50 mahasiswa, diperoleh data bahwa sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 42% menyatakan minat berwirausaha, sedangkan sebanyak 29 mahasiswa atau sebesar 58% menyatakan tidak minat berwirausaha. Ini menunjukkan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam hal minat berwirausaha masih sedikit dibandingkan dengan yang belum minat berwirausaha. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya rasa takut gagal dalam menjalankan usaha serta sebagian mahasiswa belum mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Mengingat jumlah wirausahaan di Indonesia masih belum cukup untuk menjadi sebuah Negara maju, salah satu harapan dalam menciptakan wirausahaan ialah mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, mahasiswa sebagai *agent of change* juga menjadi harapan dalam merubah perekonomian nasional melalui pendekatan wirausaha.

Supaya bisa bersaing di dunia wirausaha, mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Di masa kini yang sudah masuk era digital, mahasiswa harus memahami teknologi, salah satunya yang bisa memengaruhi minat berwirausaha secara digital yaitu kemampuan dalam literasi digital (Khoiriyah et al., 2022).

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi secara maksimal, efektif, dan efisien melalui media digital. Literasi digital tidak hanya tentang belajar dan memakai teknologi baru, tetapi juga tentang menggabungkan teknologi tersebut dalam proses belajar. Selain itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan menggunakan keterampilan teknis dan mengelola berbagai informasi di internet. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa literasi digital tidak sekedar kemampuan menggunakan teknologi di dunia digital, tetapi juga bagaimana memproduksi atau menggabungkan perangkat teknologi tersebut dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan literasi digital untuk memulai usaha, sehingga mereka dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi. (Arsakiyana & Sulistyowati, 2022)

Selain literasi digital faktor lain yang mendorong minat berwirausaha yaitu Efikasi diri, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu tugas atau tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan, keyakinan ini bisa memengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu yang dia percaya. Untuk memulai sebuah usaha, seseorang perlu percaya bahwa apa yang dia lakukan akan berhasil. Percaya pada kemampuan diri sendiri akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk mulai berusaha. Jika seseorang tidak percaya pada kemampuannya, maka kemungkinan besar dia tidak tertarik untuk berwirausaha. Namun, jika seorang mahasiswa bisa mengetahui standar kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya, usaha yang dia jalani akan berpeluang sukses, karena dia sudah paham kondisi dan kemampuan dirinya sendiri (Afriani, 2021).

Faktor selanjutnya yang dapat mendorong minat berwirausaha yaitu kreativitas, kreativitas hadir sebagai gagasan atau ide dalam memecahkan persoalan saat menghadapi peluang serta menciptakan inovasi yang diperlukan dalam dunia bisnis, dengan adanya kreativitas seorang wirausaha dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang berbeda. Oleh karena itu,

kemampuan berkekrativitas dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan beragam konsep bisnis yang relevan dengan kesempatan yang tersedia.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dengan hasil yang beragam. (Nuraida et al, 2020) menyatakan bahwa literasi digital dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sementara itu, (Hidayati et al., 2023) menemukan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang start-up pada mahasiswa. (Rasmi, Ihsan, dan 2024) mengungkapkan bahwa efikasi diri dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Adapun (Elen, et al., 2020) menyimpulkan bahwa kreativitas berwirausaha dan prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan efikasi diri tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian yang membedakan studi ini dari penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai minat berwirausaha berfokus pada konteks masyarakat umum, sehingga belum mengkaji secara empiris hubungan kausal antarvariabel dalam populasi mahasiswa (Nuraida et al., 2020). Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada mahasiswa. Kedua, penelitian sebelumnya tentang literasi digital dan efikasi diri lebih banyak meneliti hubungan langsung tanpa mempertimbangkan peran kreativitas sebagai intervening (Hidayati et al., 2023). Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memposisikan kreativitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi digital dan efikasi diri. Ketiga, secara kontekstual, penelitian sebelumnya hanya meneliti mahasiswa satu fakultas, sedangkan penelitian ini meneliti seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas.

Berdasarkan studi sebelumnya, terdapat perbedaan hasil yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dengan kreativitas sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha dengan Kreativitas sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Di Indonesia dalam aspek pendidikan kewirausahaan masih lemah.
2. Masih sedikit mahasiswa yang minat dalam berwirausaha dengan beralasan takut gagal dalam memulai berwirausaha.
3. Terdapat faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa diantaranya literasi digital, efikasi diri, dan kreativitas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diidentifikasi, terlihat bahwa permasalahan terkait dengan topik penelitian ini cukup luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan agar fokus penelitian bisa lebih jelas. Untuk itu pembatasan masalah pada penelitian ini hanya membahas tentang Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha dengan Kreativitas sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?

3. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
4. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
5. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
6. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
7. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahann yang telah dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh literasi digital terhadap kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha melalui kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui kreativitas pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

## **F. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber literatur tambahan untuk penelitian serupa atau terkait di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang topik yang diteliti, serta menjadi sarana untuk memperluas pengalaman penulis dalam bidang penelitian.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengenai pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan kreativitas sebagai variabel mediasi pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan untuk mengetahui penulisan yang akan diteliti secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan terkait Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Di dalam bab ini di jelaskan terkait berbagai grand theory dari setiap variabel penelitian seperti literasi digital, efikasi diri, kreativitas dan minat berwirausaha. Teori-teori tersebut berasal dari buku, jurnal, serta sumber-sumber lain. Bab ini juga mencantumkan kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, serta hipotesis awal sebagai dugaan sementara pada penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, metode pengambilan sampel, operasional variabel serta teknik analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi dari objek yang diteliti baik lokasi maupun respondennya serta hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi terkait kesimpulan terkait penelitian, serta saran yang di tujukan untuk berbagai pihak, agar penelitian ini bisa lebih

